

Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran yang Efisien dan Mudah Digunakan

Hawari Shaufi¹, Rizkia Gustianur Br Sembiring², Hamidah Dharma³

STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

hawarishaufi@gmail.com¹, rizkiagustianur@gmail.com², dharmahamidah@gmail.com³

Kata Kunci:

Google Form, Evaluasi Pembelajaran, Efisien, Kemudahan.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegunaan Google Formulir sebagai alat bantu pengajaran yang sederhana dan efisien di dalam kelas. Metode analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan, penyajian dan penarikan kesimpulan (verifikasi) data, adalah pendekatan analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Google Form* menawarkan kemudahan akses, efisiensi waktu, dan efektivitas biaya bagi pengguna dan siswa. Meskipun demikian, ada beberapa kekurangan, seperti desain yang sederhana, koneksi internet yang lambat, dan tidak adanya fitur daya tahan baterai bawaan. Secara keseluruhan, *Google Formulir* adalah alat yang berguna untuk administrasi survei, dengan umpan balik positif dan instruktur dan siswa mengenai kemudahan penggunaannya. Penggunaan *Google Formulir* sebagai alat media pembelajaran sangat bermanfaat dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam evaluasi pembelajaran mereka, menurut temuan penelitian.

Key Word:

Google Forms, Learning Evaluation, Efficient, Convenient.

Abstract

The purpose of this study was to evaluate the usefulness of Google Forms as a simple and efficient teaching aid in the classroom. Qualitative and descriptive methods were used in this study. The Miles and Huberman analysis method, which consist of collecting, processing presenting, and drawing conclusions (verification) of data, was the data analysis approach used. The results showed that Google Form offers ease of access, time efficiency, and cost effectiveness for both users and students. Nonetheless, there are some drawbacks, such as the simple design, slow internet connection, and the absence of a built-in battery life feature. Overall, Google Forms is a useful tool for survey administration, with positive feedback from instructors and students regarding its ease of use. The use of Google Forms as a learning media tool is particularly beneficial in motivating students to utilize technology in their learning evaluations, according to the research findings.

Copyright © 2025 Hawari Shaufi, Rizkia Gustianur Br Sembiring, Hamidah Dharma
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman, keterampilan, serta perkembangan peserta didik. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam berbagai aspek pembelajaran semakin meluas, termasuk dalam proses evaluasi. Salah satu alat yang semakin banyak digunakan dalam evaluasi pembelajaran adalah *Google Form*. *Google Form* merupakan aplikasi berbasis web yang memungkinkan penggunanya untuk membuat formulir atau survei secara online dengan mudah dan cepat. Pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran menawarkan berbagai keuntungan, di antaranya kemudahan dalam pembuatan, pengumpulan data yang cepat, serta kemampuan untuk melakukan analisis hasil evaluasi secara otomatis. Selain itu, platform ini juga memfasilitasi penyimpanan data secara terpusat, yang dapat diakses dengan mudah oleh pendidik. Dengan berbagai kelebihan tersebut, *Google Form* menjadi solusi praktis yang dapat mengoptimalkan proses evaluasi dalam pendidikan. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran yang efisien dan mudah digunakan, serta menggali berbagai manfaat dan tantangan yang mungkin timbul dalam penggunaannya. Diharapkan, jurnal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai cara-cara implementasi *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Kurikulum pendidikan mengacu pada kumpulan rencana dan metodologi yang terorganisir yang dirancang untuk tujuan, isi dan sumber belajar tertentu, beserta teknik yang digunakan, yang berfungsi sebagai pedoman untuk memfasilitasi kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Sisdiknas, 2003). Penilaian kurikulum memainkan peran penting dalam merumuskan keputusan

mengenai kurikulum dan kebijakan pendidikan. Para pembuat kebijakan dalam pendidikan dan menentukan kebijakan untuk pengembangan sistem pendidikan dan model kurikulum. Lebih jauh, guru, administrator, dan personel implementasi lainnya dapat memanfaatkan temuan dari penilaian kurikulum untuk mengukur pertumbuhan siswa, memilih sumber daya pendidikan, metode, dan teknik evaluasi (Uran, 2018).

Tujuan penilaian adalah untuk memasatkan apakah proses pembelajaran yang diawasi oleh guru telah berhasil diselesaikan (Arikunto, 2004). Evaluasi dapat memotivasi siswa untuk terlihat lebih aktif dalam perjalanan pendidikan mereka dan mendorong para pendidik dan lembaga untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar mengajar (Maidin, 2019). Penilaian berfungsi sebagai pendekatan standar untuk mengumpulkan informasi dan data hanya melalui penentuan dan evaluasi praktik pendidikan termasuk program, rencana pengajaran, strategi pembelajaran, dan kegiatan sekolah lainnya (Puspitasari, 2017). Sistem penilaian merupakan metode penting untuk meningkatkan kualitas prosedur dan hasil pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan pendidikan secara keseluruhan (Sudjana, 2010).

Di satu sisi, siswa dituntut untuk menunjukkan pengetahuan dan kemampuannya melalui penilaian. Sebaliknya, penilaian memberi peserta didik kesempatan untuk memperoleh dan mempraktikkan keterampilan saat mereka maju dalam perjalanan pendidikan mereka. Arifin (2016) menyoroti lima huruf prinsip utama evaluasi: kontinuitas, ketelitian, kolaborasi, keadilan, dan kepraktisan. Sejalan dengan prinsip kontinuitas, evaluasi tidak boleh dilakukan secara acak oleh pendidik tetapi harus berfungsi sebagai strategi perencanaan yang berkelanjutan. Selain itu, penilaian harus digunakan secara komprehensif. Secara khusus, evaluasi harus didekati dengan keadilan dan imparialitas. Sesuai dengan asas keadilan dan objektivitas, proses evaluasi tidak boleh mengorbankan rasa keadilan siswa, dan penilaian guru harus bebas dari bias apa pun. Penilaian juga harus mencakup partisipasi dari semua pemangku kepentingan. Gap antara ekspektasi dan realita merujuk pada perbedaan antara harapan yang ada dengan kenyataan yang terjadi dalam praktik. Dalam pemanfaatan Google Form untuk evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa perbedaan signifikan antara ekspektasi yang diharapkan dan realita yang dihadapi oleh pendidik maupun siswa.

Pertama, ekspektasi kemudahan dan efisiensi dalam pembuatan evaluasi sering kali bertemu dengan realita bahwa meskipun Google Form mudah digunakan, beberapa pendidik yang tidak terbiasa dengan teknologi menghadapi kesulitan dalam membuat form yang kompleks atau mengonfigurasi soal dengan format tertentu. Kedua, dalam hal pengumpulan data yang otomatis dan efisien, ekspektasinya adalah data dapat terkumpul dengan cepat dan mudah dianalisis. Namun, realitanya, banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami cara mengelola dan menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga masih memerlukan waktu tambahan untuk pengolahan. Ketiga, terkait dengan akses dan kolaborasi yang mudah, meskipun Google Form menawarkan kemudahan akses bagi siswa, tidak semua siswa memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai. Selain itu, tingkat pemahaman pendidik terhadap penggunaan Google Form juga bervariasi, yang dapat menghambat kolaborasi dalam analisis hasil evaluasi. Keempat, ekspektasi mengenai evaluasi yang lebih objektif dan terukur sering kali berbenturan dengan kenyataan bahwa hasil evaluasi tetap sangat bergantung pada kualitas desain soal. Jika soal tidak dirancang dengan baik, hasil evaluasi tidak selalu mencerminkan pemahaman mendalam siswa. Terakhir, dalam hal peningkatan keterlibatan siswa, meskipun Google Form dianggap sebagai alat yang interaktif, beberapa siswa masih merasa kurang termotivasi dan kurang terlibat, terutama karena tidak ada interaksi langsung dengan pengajar selama proses evaluasi.

Secara keseluruhan, gap ini menggambarkan bahwa meskipun Google Form menawarkan banyak potensi dalam evaluasi pembelajaran, tantangan dalam hal keterampilan teknis, aksesibilitas, dan desain evaluasi perlu diatasi agar ekspektasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terakhir, evaluasi harus praktis untuk memastikan kemudahan penggunaan bagi guru dan orang lain yang terlibat. Proses pengukuran dan penilaian merupakan bagian integral dari evaluasi pembelajaran, yang terjadi dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan analisis serta pelaporan hasil. Untuk meningkatkan hasil evaluasi, tahapan-tahapan ini harus mematuhi prinsip-prinsip dasar kontinuitas, ketelitian, keadilan, kerja sama, dan kepraktisan dalam evaluasi pendidik (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015). Guru diharapkan memiliki literasi teknologi; Oleh karena itu, menggunakan Google Formulir sebagai alat evaluasi pendidikan harus menjadi bagian dari tindakan yang dilakukan. Google Forms bertujuan untuk menyederhanakan proses evaluasi secara komprehensif, meningkatkan efisiensi, kemanjuran, dan daya tarik bagi pendidik dan peserta didik (Batubara, 2016). Fitur penting yang dirancang khusus untuk sektor pendidikan dalam Google Drive adalah kemampuan pembuatan kuis yang dapat disesuaikan menggunakan Google Forms, termasuk batasan waktu (Simangunsong, 2021). Tujuan pengembangan evaluasi pembelajaran melalui Google Forms adalah untuk memudahkan guru dalam menilai setiap siswa yang telah mereka ajar (Fatria, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Menurut (Sari & Asmendri, 2020),

temuan penelitian yang relevan, catatan, dan berbagai jurnal, dimana informasi dikumpulkan sesuai dengan kegiatan penelitian. Selain itu, Fadli (2021) mencatat bahwa penelitian tinjauan pustaka bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai informasi yang bersumber dari berbagai literatur, termasuk artikel ilmiah, buku, dan dokumen yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data tidak dikumpulkan secara langsung dari penelitian lapangan, melainkan melalui analisis dokumen, mengingat adanya pembatasan kegiatan yang signifikan selama pandemi. Dokumen yang dimaksud meliputi makalah, artikel, jurnal online, e-book, dan materi sejenis yang menjadi referensi penelitian. Investigasi ini dilakukan dengan cermat dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan metode tinjauan literatur untuk memberikan fakta-fakta yang benar dan berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa study kepustakaan adalah suatu metodologi dimana informasi dikumpulkan, ditelaah, dan ditarik kesimpulan berdasarkan literatur yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Teoristik

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan mengacu pada tata cara, teknik, atau tindakan penggunaan. Istilah pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti kegunaan atau pemanfaatan (Anwar, 2002). Menurut pandangan peneliti, penggunaan adalah suatu tindakan yang memerlukan prosedur untuk memanfaatkan sesuatu yang dapat diakses.

Google Form

Pengertian google form

Salah satu alat multiguna di Google Drive adalah Google Form. Secara khusus, Google Form memfasilitasi perencanaan acara yang efisien, distribusi survei, kuis, dan tugas pengumpulan data lainnya. Akun Google diperlukan untuk membuat Google Form, yang merupakan aplikasi umum. Siapapun dapat menggunakan Google Form untuk membuat form yang dapat diakses oleh orang lain di seluruh dunia. Pengguna tidak perlu memiliki akun Google Form untuk melengkapi form, sehingga sangat mudah diakses.

Namun demikian, kekurangan dari Google Form adalah memerlukan perangkat yang terhubung ke internet untuk pembuatan dan penyelesaian form. Laptop, komputer, atau bahkan smartphone dapat digunakan untuk membuat Google Form. Keuntungan lain dari Google Form untuk tugas sehari-hari termasuk penyimpanan yang aman (file penting dapat disimpan tanpa khawatir akan hilang atau rusak), kerja kolaboratif (hingga 50 orang dapat mengedit file secara bersamaan, dan modifikasi apa pun disimpan secara otomatis), serta distribusi dan tabulasi online secara real-time.

Dari penjelasan sebelumnya tentang Google Form, jelas bahwa Google Form adalah aplikasi yang dirancang khusus untuk membuat survei dan kuis. Google Form ini merupakan komponen dari Google Docs, sebuah layanan pembuatan, pengeditan, dan penyimpanan dokumen mutakhir dari Google. Setiap form yang dibuat dalam dokumen akan langsung dibagikan dan langsung disimpan di Google Drive. Google Form sangat membantu dalam bidang pendidikan, terutama sebagai alat untuk menilai pembelajaran, meskipun tujuan utamanya adalah survei dan kuesioner (Krisdayanti, 2021).

Google Form dipilih sebagai alat evaluasi pembelajaran karena aksesibilitasnya yang universal. Guru tidak perlu menyiapkan pertanyaan evaluasi dalam set yang berbeda untuk Google Form karena Google akan memilih pertanyaan dan pilihan jawaban secara acak. Guru dapat mengunduh hasilnya dalam bentuk file Excel yang berisi jawaban yang dipilih dan skor yang diperoleh karena Google Form secara otomatis mencatat jawaban siswa. Google Form yang dimaksud dalam penelitian ini adalah form dengan beberapa pertanyaan visual untuk siswa yang dapat diakses secara online dan diponsel. Siswa dapat melihat nilai atau hasil mereka secara langsung karena soal evaluasi dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda.

Manfaat google form

Manfaat edukasi Google Form dapat digunakan sebagai alat untuk penilaian pembelajaran, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Google Form membantu guru dalam membuat dan memberikan tes di kelas. Anda juga dapat mempelajari hasil evaluasi siswa dan mengetahui nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan Google Form. Selain itu, Anda dapat menggunakan Google Form untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya dengan cara mencentang item – item yang mungkin membutuhkan penjelasan lebih lanjut dari instruktur.

Kelebihan dan kekurangan google form

Kelebihan

Sangat mudah digunakan. Dari tahap konstruksi hingga prosedur aplikasi, Google Form sangat ramah

pengguna. Google Form cocok untuk individu, bahkan pemula, karena antarmukanya yang ramah pengguna. Karena aksesibilitasnya yang mudah, instrumen ini digunakan untuk penilaian pendidikan. Layanan Google Form tersedia untuk pengguna tanpa biaya. Karena keunggulan ini, konsumen tidak perlu membayar layanan atau aplikasi yang membantu mereka membuat Google Form. Anda dapat menggunakan Google Form secara gratis.

Berbeda dengan program lain, perangkat lunak ini sangat ringan. Karena Google Form dianggap sebagai alat yang ringan, pengguna dapat menggunakannya tanpa masalah. Salah satu aspek yang berguna dari Google Form adalah kemampuannya untuk dibagikan di berbagai platform. Fitur ini sangat penting karena memungkinkan kita untuk memastikan bahwa semua orang dapat mengambil bagian dalam survei atau kuis yang kita buat untuk mengumpulkan data. Menyertakan fitur Spreadsheet. Fitur Spreadsheet dari Google Form adalah salah satu manfaat utamanya. Pengguna dapat memeriksa jawaban survei yang terkumpul secara otomatis dan terstruktur dengan baik berkat fungsionalitas ini. Selain ini, opsi Spreadsheet ini memungkinkan pengguna untuk melihat data dan melacak waktu reaksi, sehingga memudahkan untuk melakukan penilaian siswa secara langsung.

Solusi ekonomis dari segi waktu dan uang. Pendidik tidak perlu membuat beberapa versi pertanyaan evaluasi pembelajaran, karena Google Form dapat mengacak urutan pertanyaan dan pilihan jawaban secara otomatis. Khusus untuk pertanyaan pilihan ganda dan jawaban singkat, Google Form dapat menilai respons secara otomatis, yang memungkinkan siswa untuk melihat skor mereka setelah menyelesaikan evaluasi. Google Form secara otomatis menyimpan kiriman siswa, dan pendidik dapat mengunduhnya sebagai file Excel yang menyertakan skor dan jawaban yang dipilih oleh peserta didik (Nugroho, 2018).

Kekurangan

Menetapkan batasan waktu untuk menjawab pertanyaan bukanlah suatu pilihan. Fungsi hitung mundur biasanya disertakan dalam aplikasi CBT untuk memberi tahu siswa tentang waktu yang tersisa untuk evaluasi mereka. Fitur ini tidak ada di Google Form. Namun, administrator memiliki kemampuan untuk membatasi berapa lama pengguna mengakses tautan tes atau ujian.

Untuk menunjukan pertanyaan mana yang sudah dijawab, belum dijawab, atau pertanyaan yang tidak jelas, tidak ada sistem yang tersedia. Mengaktifkan opsi “harus dijawab” untuk setiap pertanyaan adalah jawabannya. Jika siswa memiliki pertanyaan yang belum terjawab, mereka tidak dapat mengirimkan jawaban mereka saat opsi ini diaktifkan, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan jawaban secara manual. Tidak berguna untuk platform diskusi daring. Penting juga untuk dicatat bahwa persamaan tidak dapat secara eksplisit dimasukkan dalam pertanyaan matematika atau jawaban yang membutuhkan simbol matematika. Namun, alih-alih digunakan untuk matematika, Form Google ini digunakan sebagai alat penilaian untuk Pendidikan Agama Islam. a) Keterbatasan Desain: Memang benar bahwa, berbeda dengan program pembuatan form lain yang lebih canggih, Google Form memiliki desain yang relatif mudah dan kurang dapat disesuaikan. Daya tarik dan interaksi form dapat berkurang dengan tidak adanya opsi modifikasi grafis yang mendalam, terutama bagi siswa yang terbiasa dengan antarmuka yang lebih dinamis. Hal ini dapat berdampak pada kualitas jawaban dan tingkat partisipasi, terutama jika form digunakan untuk survei atau pengumpulan data lain yang membutuhkan tingkat keterlibatan yang tinggi; b) Koneksi Internet: Fakta bahwa Google Form membutuhkan koneksi online adalah kelemahan utama, terutama di tempat – tempat dengan layanan internet yang buruk atau terbatas. Pengguna bisa menjadi frustrasi dan kehilangan data jika koneksi mereka terputus saat mengisi form. Selain itu, hal ini membatasi penggunaan Google Form dalam pengaturan tanpa konektivitas internet yang dapat diandalkan; c) Kurangnya Batas Waktu (Secara Default): Ini adalah kerugian yang signifikan, terutama dalam lingkungan pendidikan. Tanpa batas waktu, siswa mungkin menunda mengisi form, yang akan menyebabkan pengumpulan data tertunda dan mengganggu proses pembelajaran. Mengatur tanggal pengiriman menggunakan Kalender Google atau aplikasi pihak ketiga dapat dilakukan dengan Google Form, namun ini merupakan kemampuan bawaan yang rumit dan tidak dapat diakses.

Pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran telah terbukti memberikan berbagai keuntungan yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses evaluasi. Sebagai platform berbasis web yang mudah diakses dan digunakan, Google Form menawarkan berbagai fitur yang mendukung pembuatan, distribusi, dan analisis hasil evaluasi secara cepat dan sederhana. Namun, meskipun memiliki banyak keuntungan, pemanfaatan teknologi ini juga menghadirkan tantangan tertentu yang perlu dipertimbangkan agar dapat mengoptimalkan hasil evaluasi.

Kemudahan dalam Pembuatan Evaluasi

Salah satu keuntungan utama yang diharapkan dari penggunaan Google Form adalah kemudahan dalam pembuatan dan penyebaran evaluasi. Dengan antarmuka yang sederhana dan intuitif, Google Form memungkinkan pendidik untuk merancang kuis atau survei sesuai dengan kebutuhan secara cepat. Pendidik

dapat memilih berbagai jenis soal, mulai dari pilihan ganda, isian singkat, hingga pertanyaan esai (Talakua et al., 2024). Selain itu, formulir yang dibuat dapat dengan mudah dibagikan melalui link, email, atau platform pembelajaran lainnya, memungkinkan distribusi yang cepat dan luas kepada peserta didik, baik secara langsung maupun jarak jauh. Keuntungan ini sangat bermanfaat terutama dalam konteks pembelajaran daring yang semakin berkembang.

Namun, dalam praktiknya, meskipun proses pembuatan formulir relatif mudah, beberapa pendidik yang kurang familiar dengan teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan fitur yang tersedia. Sebagai contoh, pembuatan soal esai atau soal dengan tipe yang lebih kompleks (seperti soal yang melibatkan gambar atau video) membutuhkan pemahaman lebih dalam mengenai pengaturan dan integrasi media. Hal ini dapat memperlambat proses pembuatan evaluasi bagi pendidik yang tidak terbiasa atau kurang berpengalaman dengan alat digital semacam Google Form.

Efisiensi dalam Pengumpulan dan Pengolahan Data

Keuntungan lain dari penggunaan Google Form adalah efisiensinya dalam mengumpulkan dan mengolah data evaluasi. Setelah peserta didik mengisi formulir, data hasil evaluasi akan otomatis tersimpan dalam bentuk spreadsheet yang terorganisir dengan baik. Fitur analitik yang disediakan oleh Google Form, seperti grafik dan tabel ringkasan, memungkinkan pendidik untuk dengan mudah menganalisis hasil evaluasi, melihat pola-pola tertentu, dan memantau perkembangan individu maupun kelompok siswa secara real-time (Pujianto & Kadarsih, 2019). Hal ini tentu saja jauh lebih efisien dibandingkan dengan metode evaluasi konvensional yang memerlukan waktu lama untuk menghitung dan menganalisis hasil secara manual.

Namun, meskipun pengumpulan data terorganisir dengan baik, pendidik sering kali menghadapi kesulitan dalam menganalisis data secara mendalam. Untuk mendapatkan wawasan yang lebih rinci dari data, pendidik perlu menguasai penggunaan fitur lanjutan dalam Google Sheets atau alat analisis data lainnya seperti Google Data Studio. Tanpa pemahaman yang memadai, pendidik mungkin kesulitan untuk mendapatkan manfaat penuh dari fitur analitik yang tersedia.

Aksesibilitas dan Keterbatasan Infrastruktur

Aksesibilitas menjadi salah satu tantangan signifikan dalam pemanfaatan Google Form. Meskipun platform ini mudah diakses, tidak semua siswa memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai untuk mengakses formulir secara efisien, terutama di daerah yang kurang berkembang dengan infrastruktur teknologi yang terbatas. Keterbatasan ini dapat menghambat siswa dalam mengisi evaluasi tepat waktu atau bahkan tidak dapat mengaksesnya sama sekali. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan solusi alternatif seperti menyediakan perangkat yang dapat diakses oleh siswa yang membutuhkan atau memberikan batas waktu yang lebih fleksibel untuk mengatasi kendala akses ini.

Objektivitas dan Kualitas Evaluasi

Salah satu ekspektasi besar dari penggunaan Google Form adalah peningkatan objektivitas dalam evaluasi. Karena soal-soal dalam Google Form dapat disusun dengan tipe pilihan ganda atau benar/salah, penilaian dilakukan secara otomatis oleh sistem, sehingga mengurangi potensi bias yang biasa terjadi dalam penilaian manual oleh pendidik (Melinda Wulandari et al., 2022). Meskipun demikian, kualitas evaluasi tetap sangat bergantung pada desain soal yang dibuat oleh pendidik. Soal-soal yang tidak dirancang dengan baik atau tidak menggambarkan pemahaman mendalam siswa bisa menghasilkan evaluasi yang kurang akurat. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang soal yang tidak hanya menguji pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam siswa.

Keterlibatan Siswa dalam Evaluasi

Ekspektasi lainnya adalah bahwa penggunaan Google Form dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi, terutama karena formatnya yang lebih interaktif dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua siswa merasa termotivasi untuk mengisi form secara serius, terutama jika mereka terbiasa dengan evaluasi konvensional yang melibatkan interaksi langsung dengan guru. Beberapa siswa juga mungkin merasa bahwa proses evaluasi online tidak memiliki rasa urgensi yang sama dengan ujian tatap muka, sehingga kurang terlibat secara aktif dalam menjawab soal dengan penuh perhatian. Untuk mengatasi hal ini, pendidik perlu memberikan umpan balik yang konstruktif setelah evaluasi dan menjaga komunikasi yang aktif dengan siswa agar mereka tetap merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam evaluasi.

Tantangan Keterampilan Teknologi

Meskipun Google Form mudah digunakan bagi banyak orang, tantangan terbesar dalam pemanfaatannya adalah keterampilan teknis pendidik itu sendiri. Bagi pendidik yang belum terbiasa dengan

teknologi, pembuatan dan pengelolaan Google Form bisa terasa menantang. Selain itu, beberapa fitur lanjutan yang tersedia, seperti integrasi dengan Google Sheets atau alat analisis lainnya, membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi bagi pendidik agar mereka dapat memanfaatkan semua potensi yang ditawarkan oleh Google Form secara maksimal.

Secara keseluruhan, pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan efisiensi, objektivitas, dan aksesibilitas evaluasi. Dengan kemudahan pembuatan dan distribusi evaluasi serta kemudahan pengolahan data, Google Form dapat menjadi solusi yang sangat efektif, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, pendidik perlu mengatasi tantangan yang berkaitan dengan keterampilan teknis, desain soal yang berkualitas, dan keterbatasan aksesibilitas. Dengan pendekatan yang tepat dan pelatihan yang memadai, Google Form dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung proses evaluasi yang lebih objektif, efisien, dan mudah diakses oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Pembahasan ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang keuntungan, tantangan, dan solusi yang terkait dengan penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaannya. Meskipun Google Form memiliki aksesibilitas yang tinggi dan kemudahan penggunaan, kekurangan desain, kebutuhan koneksi internet yang stabil, dan tidak adanya fitur batas waktu yang terintegrasi harus diperhitungkan, terutama di lingkungan pendidikan di mana produktivitas dan manajemen waktu sangat penting. Untuk menyiasati batasan-batasan ini, aplikasi alternatif atau antarmuka dengan perangkat lunak lain dapat dibutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perdebatan seputar penggunaan Google Formulir sebagai alat untuk penilaian pembelajaran yang Sederhana dan Efektif, maka dapat diambil kesimpulan yaitu secara umum, Google Formulir telah efektif digunakan sebagai alat penilaian pembelajaran. Hal ini meliputi pembuatan rencana evaluasi hasil pembelajaran, pengumpulan data, validasi data, pengolahan dan analisis data, interpretasi, penarikan kesimpulan, dan tugas-tugas tindak lanjut yang dipimpin oleh guru. Secara umum, guru memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan Google Formulir sebagai alat penilaian pembelajaran, para siswa memberikan tanggapan yang baik, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti efisiensi waktu, efektivitas biaya, penghematan energi, kemudahan penggunaan/kelebihan, dan daya tarik visual.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, D. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Amelia.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan google form sebagai alat penilaian kinerja dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al Bidayah*, 8(1), 39–50.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatria, F. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 138–144.
- Krisdayanti, I. (2021). *Penggunaan Google Form pada Kegiatan Evaluasi Belajar di MI Ma'arif Polorejo*. IAIN Ponorogo.
- Maidin, A. (2019). Artikel Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Ddi Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kab. Sidrap. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1).
- Melinda Wulandari, Ade Elisabeth, Cerdikusman, C., Sumardi Saputra, & Wahyuni Chantika. (2022). Efektivitas Penggunaan Google Form Sebagai Media Penilaian Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 2(3), 09–16. <https://doi.org/10.55606/juitik.v2i3.322>
- Nugroho, E. (2018). *Prinsip-prinsip menyusun kuesioner*. Universitas Brawijaya Press.
- Pujianto, D., & Kadarsih. (2019). Pemanfaatan Google Form Sebagai Sarana Peningkatan Layanan. *Jik*, 10(2), 51–59.
- Puspitasari, H. (2017). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339–368.

- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Simangunsong, A. D. B. (2021). Pelatihan Pembuatan Soal dengan Google Drive untuk Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1115–1119.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Talakua, P., Maipauw, M. M., & Hetharie, R. Y. (2024). Efektifitas Penggunaan Google Form untuk Media Evaluasi Penilaian Tes Tengah Semester. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 324–332. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5868>.